

**BENTUK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

Form Of Transformational Leadership Principals And Increasing The Professionalism Of
Islamic Religious Education Teachers in SMP Negeri 1 Enrekang Enrekang Regency

ALIMUDDIN C

Email. Alimuddincewa52@guru.smp.belajar.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. Hal ini dilatar belakangi adalah kepemimpinan yang kurang efektif dapat mempengaruhi kinerja guru-guru, dan pada gilirannya, meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui; 1) Bentuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. 2) Hambatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. 3) Solusi atas hambatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Pendekatan pedagogis, Pendekatan yuridis, Pendekatan sosiologis, dan Pendekatan psikologis. Dengan waktu dan tempat penelitian, dan alat pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data, perpanjangan pengamatan, triangulasi,

Hasil dari penelitian ini bahwa, bentuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam memajukan mutu pendidikan. Dengan pendekatan yang inspiratif, Kepala Sekolah mampu memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan progresif, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi pendorong utama dalam mencapai peningkatan profesionalisme guru serta kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri. Hambatan yang dihadapi yaitu kurang mampu beradaptasi dengan baik, kurangnya input peserta didik karena faktor jauhnya sekolah dari tempat tinggal, guru yang terkadang datang terlambat karena kondisi jalanan yang kurang baik, kurangnya kesadaran guru untuk mengikuti pelatihan, masih perlunya dukungan sarana dan prasarana serta perlunya dukungan kepada guru untuk pengembangan diri demi menjadi guru yang profesional. Solusi atas hambatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu dengan; Memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan, Menjalinkan komunikasi yang baik dengan wali peserta didik, dan pengambilan keputusan dengan mufakat bersama masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme Guru.

ABSTRACT

This thesis discusses how the principal transformational leadership in improving the professionalism of PAI teachers in SMP Negeri 1 Enrekang Enrekang Regency. This lack of effective leadership can affect the performance of teachers, and in turn, improve the quality of Islamic religious education. The purpose of this study to determine; 1) the form of transformational leadership of the principal to increase the professionalism of Islamic Religious

Education teachers in SMP Negeri 1 Enrekang Enrekang Regency. 2) barriers to transformational leadership of school principals in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers in SMP Negeri 1 Enrekang Enrekang Regency. 3) the solution to the transformational leadership challenge of school principals in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers in SMP Negeri 1 Enrekang Enrekang Regency.

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with the approach of pedagogical approach, juridical approach, sociological approach, and psychological approach. With time and place of research, and data collection tools; observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Data validity test, extension of observation, triangulation,

The results of this study that, the form of transformational leadership of School Principals is a key factor in advancing the quality of Education. With an inspiring approach, the principal is able to motivate teachers to continue to develop themselves, improve the quality of teaching, and encourage innovation in learning. This creates a collaborative and progressive work environment, where teachers feel supported and motivated to improve their competence in teaching Islamic Religious Education. Thus, the transformational leadership of School Principals is the main driver in achieving the improvement of teacher professionalism and the quality of Islamic Religious Education in junior high schools. The obstacles faced are less able to adapt well, lack of input from students due to the distance of the school from the place of residence, teachers who sometimes come late because of poor road conditions, lack of awareness of teachers to attend training, the need for support facilities and infrastructure and the need for support to teachers for self-development in order to become a professional teacher. The solution to the problem of transformational leadership of school principals in improving the professionalism of Islamic Religious Education Teachers in SMP Negeri 1 Enrekang Enrekang Regency is to provide opportunities for education, establish good communication with the Guardians of students, and decision making by consensus with the community.

Keywords: Transformational Leadership, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan dan mengarahkan individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan bertujuan agar kepala sekolah dapat mengambil keputusan secara cepat, dan mampu mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong anggotanya dalam melaksanakan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab semua kegiatan di sekolah. Hal ini tercantum dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kemajuan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai;¹ 1) *edukator/pendidik*, 2) *manajer*, 3) *administrator*, 4) *supervisor/penyelia*, 5) *leader/pemimpin*, 6) *pencipta iklim kerja*, dan 7) *wirausahawan*.

¹Depdiknas, *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 96.

Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Keberhasilan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku anggota sangat dipengaruhi gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak ke arah pencapaian tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan tampak dalam kegiatan sehari-hari dalam hal bagaimana cara pemimpin memerintah, membagi tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja anggota, cara memberi pengawasan, cara membina disiplin kerja anggota, cara menggerakkan dan memimpin rapat, serta cara mengambil keputusan. Seorang pemimpin harus mengetahui berbagai gaya kepemimpinan serta mampu menentukan gaya yang sesuai untuk situasi tertentu serta mampu menggunakan gaya tersebut secara tepat.² Berbagai macam gaya kepemimpinan dilakukan oleh seorang pemimpin agar berhasil dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya.

Beberapa gaya kepemimpinan yang umumnya digunakan seperti gaya demokratis, gaya otoriter, dan gaya partisipasi. Seorang pemimpin harus mengetahui berbagai gaya kepemimpinan serta mampu menentukan gaya yang sesuai untuk situasi tertentu serta mampu menggunakan gaya tersebut secara benar.³ Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen yang memadai agar mampu mengambil keputusan atau tindakan yang tepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi. E. Mulyasa, mengemukakan bahwa:

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurangnya koordinasi, komunikasi, dan supervisi. Sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda diantara komponen-komponen pelaksana di lapangan (Kepala Dinas, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan lainnya).⁴

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggungjawab kepala sekolah.⁵ Dengan demikian jelas bahwa peningkatan profesionalisme pendidikan di sekolah, termasuk profesionalisme guru merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan atau manajerial sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁶ perilaku ini harus dikembangkan di atas prinsip etika tauhid yang akhirnya

²Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 108.

³Karoso, S., & Trihantoyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pengembangan dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang SD, SMP, dan SMA di Provinsi Jawa Timur*, (Jurnal ABDI, Vol.2, No.2, 39, 2017), h. 19.

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

⁵Tim Depag RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2014), h. 94.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 83.

akan memunculkan perilaku (prinsip) amar ma'ruf nahi munkar. Persyaratan utama seorang pemimpin pendidikan Islam adalah kemampuan memimpin untuk tetap berjalan di atas garis yang telah ditentukan oleh Allah swt, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt, dalam QS. Ali Imran/3:118, yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ
مِّنْ أَفْوَهِهِمْ وَمَا تُخْفَىٰ صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh Telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, garis Allah swt, (al-Qur'an dan al-Hadis) merupakan pedoman utama bagi seluruh umat Islam yang menjadi anggota organisasi pendidikan Islam. Selain itu, ayat ini bisa dimaknai sebagai bentuk perintah bagi pemimpin pendidikan Islam untuk tetap pada garis nilai ajaran Islam dalam melaksanakan kepemimpinannya, baik dalam proses mempengaruhi, memotivasi maupun menggerakkan bawahan untuk memiliki kesadaran diri dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam QS. Shaad/38:26 berbunyi;

يٰٓدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.⁸

Rasulullah Muhammad saw. membuktikan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah mendorong para pengikutnya agar melayani orang lain untuk bisa unggul dalam kehidupan. Sebagai seorang pemimpin, seseorang terikat oleh kedudukan yang dipercayakan Tuhan agar bertanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan dalam menegakkan keadilan, kesetaraan, dan kesepahaman dalam segala urusan dunia.⁹

دَنَّا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلَّا مِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ

⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), h. 119.

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h. 197.

⁹Yusuf al-Qardlawi, *Fiqh Peradaban Sunnah sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, terj., Faizal Firdaus, (Cet. Ke 9, Surabaya; Dunia Ilmu, 2015), 306-307.

مَسْنُوتٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُوتٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْضِهَا وَوَلَدُهَا وَهِيَ مَسْنُوتَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُوتٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُوتٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata: Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya.¹⁰

Hal ini bertujuan untuk menciptakan iklim kerja yang sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga antara pemimpin dan anggota organisasi pendidikan Islam saling menaikkan diri ketingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Keadaan ini akan menjauhkan pemimpin dari sifat-sifat buruk, seperti:¹¹ keserakahan, kecemburuan sosial atau kebencian. Peningkatan profesionalisme guru, mencakup tentang terlaksananya pemetaan kebutuhan guru, pengajuan kebutuhan guru, penugasan guru, penilaian guru, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaporan guru di sekolah.¹² Sedangkan menurut Mulyasa, peningkatan kemampuan profesional guru bukan hanya sekedar pembinaan yang bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan profesionalannya dan komitmen sebagai pendidik.¹³ Berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru, Pemerintah telah mengeluarkan acuan dan pedoman dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) memberikan pengertian bahwa;

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹⁴

Dari hasil observasi awal, keberadaan SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang dalam beberapa tahun terakhir ini, sudah melakukan program-program meningkatkan profesionalisme guru dan upaya untuk mencapai visi misi sekolah, hal ini

¹⁰Abu Dawud, Sulaiman bin al-asy as al-sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Juz II, Beirut, Dar al-fikr, tt),h. 290.

¹¹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 219.

¹²Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, h. 95.

¹³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2017), h. 13.

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6,

dibuktikan dengan optimalisasi keteladanan terhadap guru dan seluruh elemen sekolah, dengan sikap disiplin, tegas dan santun. Selain itu kepala sekolah juga memberi izin para guru dan karyawan untuk studi lanjut dan mengikuti workshop yang sesuai dengan kompetensinya.

Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang sudah ada, semua murid ditekankan untuk lebih mempelajari budaya lokal. Di sisi lain, kepala sekolah juga terus berupaya untuk melakukan pembinaan kepada komponen-komponen pendidikan, baik internal maupun eksternal, utamanya pembinaan kepada guru yang sesuai dengan kebutuhan guru untuk mengembangkan kompetensinya. Upaya tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah guru yang sudah sertifikasi di tahun 2019, 47 guru dari 30 guru sudah sertifikasi atau mengalami kenaikan sekitar 63,8% dan tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, yang kemudian hasil wawancara tersebut diolah menjadi data. Pada umumnya, penelitian terbagi atas penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.¹⁵ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta aktual, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat saling mempengaruhi serta menjelaskan hubungan permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹⁶ Penelitian ini dilaksanakan Di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Ada tiga unsur penting yang penulis pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada serta menggambarkan keadaan menurut apa adanya tentang suatu *variable*, gejala atau keadaan.¹⁷ Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.¹⁸

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 3 Enrekang Desa/Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bentuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang Dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 8-9.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 22.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 108.

¹⁸Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 78.

metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan dilain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa.¹⁹

Hasil Penelitian

1. Bentuk Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Perilaku pengaruh idealisme kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menularkan komitmen kepada para bawahannya khususnya dengan para guru. Komitmen adalah janji pada diri sendiri atau orang lain yang tercermin melalui tindakan. Kepala sekolah dalam membina bawahan, utamanya para guru sangat dituntut, sebab guru merupakan alat utama dalam menciptakan tujuan pembelajaran di sekolah. Dari seorang gurulah ilmu pengetahuan dan agama akan mengalir ke peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang, beliau mengatakan bahwa:

Sejak dulu saya selalu memberi *support* atau dorongan terutama yang muda supaya lebih terangsang untuk kembali melanjutkan study, lebih-lebih dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan kebutuhan akan teknologi dan sains semakin ketat, makanya saya sering mengatakan pada kawan-kawan, kalau ada kesempatan untuk meningkatkan pendidikan, ya lanjutkan saja. Saya tidak pernah menentukan siapa saja yang berhak melanjutkan study. Saya memberikan kesempatan kepada semua guru untuk melanjutkan study, kecuali ada permintaan dari instansi yang diatas yang meminta guru untuk diberikan tugas belajar atau pelatihan, ya itu saya tunjuk siapa orangnya, misalnya si A, walaupun disini ada beberapa guru. Itu bukan karena saya pilih kasih, tetapi karena saya pandang ia mampu.²⁰

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Enrekang, adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku peserta didik, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh peserta didik.

Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Salah satu kelemahan pendidikan di Indonesia adalah wawasan guru, akan tetapi juga tidak serta merta menyalahkan guru. Sebab ditinjau dari segi gaji, maka keuangan guru tidak memadai untuk membeli buku, bagaimana guru akan membeli buku jika gajinya saja rendah. Secara logis hendaknya guru diberikan tunjangan yang besar untuk keperluan peningkatan wawasan, seperti uang pembelian buku, uang hasil *study* komparatif dengan pihak lain. Di SMP Negeri 1 Enrekang, keadaan ini disikapi

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 140.

²⁰M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2024.

dengan melengkapi buku di perpustakaan dan menganjurkan pada guru untuk membaca di perpustakaan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Saya menyiapkan sarana di perpustakaan untuk peserta didik dan guru. Saya sering menganjurkan kepada guru-guru agar membaca di perpustakaan yang telah kami sediakan buku-bukunya, terutama buku yang berkenaan dengan materi pelajaran maupun wawasan lain yang mendukung pembelajaran agar terjadi peningkatan wawasan guru dan semangat peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Di perpustakaan tersedia *kuantum teaching*, dan yang lainnya. Tinggal pilih, terserah guru mau yang bagaimana dan jika tidak ada di perpustakaan, maka akan kami carikan apa yang dikehendaki oleh guru.²¹

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional, tugas seorang guru jika dikaji secara mendalam sungguh berat. Di samping kemampuan yang harus dikuasai, juga harus menguasai psikologis anak didik, kesabaran juga dituntut. Hal ini merupakan tugas guru secara rutin. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melihat bawahan harus tertuju bagaimana agar guru tetap fresh dalam mengajar, tidak jenuh sehingga tingkat profesionalnya tetap tinggi. Di SMP Negeri 1 Enrekang ini dilakukan dengan mengadakan rekreasi untuk penyegaran ataupun perayaan keberhasilan madrasah. Sebagaimana data yang digali dari kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang, sebagai berikut:

Setiap guru itu perlu ada penyegaran dibidangnya masing-masing, karena apa jangan nanti orang sudah setiap hari mengajar dan yang diajarkan itu saja, akhirnya terlalu sempit wawasannya yang diberikan kepada peserta didik. Karena itu saya juga sering mengajurkan kepada guru-guru untuk mengadakan rekreasi dimana yang cocok ataupun mengadakan perayaan saat kelulusan dan ada keberhasilan sekolah.²²

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial, salah satu yang mendorong peningkatan kompetensi profesionalis guru adalah mengikuti penataran, pelatihan, seminar ataupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sebab dengan mengikuti kegiatan ini, guru dapat melihat kemampuan guru yang lain, dapat menimba ilmu antara satu dengan yang lain, dapat menyerap berbagai pengalaman yang diberikan oleh tutor. Berbagai kesulitan pengajaran dapat dipecahkan saat mengikuti pelatihan, MGMP maupun penataran. Disamping itu dapat juga membuat guru menjadi fresh, sebab dapat bertemu dengan teman sejawat dan dapat mencurahkan berbagai masalah, kesulitan dan keberhasilan, sehingga dengan semua ini akan memotivasi masing-masing guru untuk menerapkan di sekolahnya masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang beliau mengatakan:

Dengan adanya peningkatan pendidikan, pelatihan, seminar ataupun MGMP, mampu membuat kita segar dan dapat mengukur kemampuan diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kita. Saya sendiri juga pernah mengikuti pelatihan yang ditugaskan kepala sekolah, tentunya yang sesuai dengan bidang dan keahlian saya, sehingga hasilnya bisa menjadi masukan bagi pekerjaan saya. Dan biasanya dari hasil pelatihan ini saya menjadi lebih semangat untuk mengajar dan

²¹M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2024.

²²M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2024.

mempraktekkan teknik mengajar baru yang saya dapat dari pelatihan tersebut.²³

Seorang guru harus memiliki kemampuan penguasaan landasan kependidikan, baik filosofi, psikologis, sosiologis. Ketiga landasan tersebut sangat penting bagi peserta didik. Antara satu dengan yang lain saling melengkapi.

Apabila guru dapat menerapkan landasan kependidikan tersebut, maka peserta didik akan berkembang secara seimbang, optimal, dan terintegrasi, agar terjadi manusia berkembang seutuhnya. Melalui pendidikan inilah peserta didik akan menjadi manusia yang berperan secara komprehensif, manusia seutuhnya atau manusia selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani maupun rohani. Dalam pengembangan rohani dan jasmani di SMP Negeri 1 Enrekang, banyak kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pengembangan rohani yang di bimbing langsung oleh guru, diantaranya adalah sholat dhuha, sholat dhuhur, dan masih banyak lagi.

Diantaranya adalah guru-guru selalu membiasakan tadarus surat surat pendek sebelum pelajaran di mulai. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Enrekang Beliau mengatakan bahwa:

Guru-guru membiasakan sebelum pembelajaran dimulai, mengajak peserta didik membaca surat-surat pendek bersama-sama. Ia juga mempunyai cita-cita ke anak, selain sholatnya aktif lima waktu, anak itu harus dermawan, maksudnya kita tidak boleh mempunyai sifat pelit, kita sering menarik infak, untuk amal jariyah, yang mana untuk perbaikan musholla, sedangkan kegiatan keagamaan yang ada di sini antara lain: sholat dhuha, sholat dhuhur, di dalam kegiatan keagamaan ini ia berperan penuh dalam pelaksanaannya.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru-guru mampu melaksanakan landasan kependidikan, baik itu landasan psikologi maupun sosiologi. Adapun yang termasuk penerapan landasan filosofi di SMP Negeri 1 Enrekang, adalah sebelum pelajaran dimulai peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek (Juz Amma) bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 1 Enrekang beliau mengatakan bahwa:

Sebelum merencanakan pembelajaran saya terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, dari perencanaan program belajar mengajar mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik selama pengajaran itu berlangsung. Dan tujuannya adalah sebagai pedoman saya dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar.²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang lain di SMP Negeri 1 Enrekang mengatakan bahwa :

Sangat perlu merencanakan program belajar mengajar, apalagi dalam mengajarnya jumlah jamnya termasuk banyak, jadi harus ekstra supaya tidak tumpang tindih, dan jangan sama guru nanti ada kelas yang ketinggalan materi dari kelas lain.²⁶

²³Salma, Guru PAI SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2024.

²⁴Azizah Mardan, Guru PAI SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 16 Januari 2024.

²⁵Sarjan, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2024.

²⁶Rahmatia Syahadat, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2024.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh guru yang lain pula di SMP Negeri 1 Enrekang mengatakan bahwa :

Merencanakan pembelajaran tidak hanya memperhatikan model pembelajaran, kita juga memperhatikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karena sekarang ini kita harus mengembangkan pendidikan karakter, walaupun kenyataan dilapangan saya mengalami kesulitan juga untuk menerapkan itu, menurut saya sih tanpa ada pengembangan pendidikan karakter pun Pendidikan Agama Islam memang sudah kompleks mengajarkan muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter, hanya saja tidak tersurat.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Enrekang, sebelum memulai pelajaran adalah persiapan seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar termasuk di dalamnya silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar selain dari pada itu seorang guru juga harus menguasai materi.

Pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada para peserta didik. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran guru yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang beliau mengatakan bahwa:

Guru-guru sering menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi tetap dilihat dari pokok bahasannya, kalau materinya fiqih praktek memakai metode demonstrasi, pokoknya tergantung KD-nya, disesuaikan dengan materinya.²⁸

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Enrekang mengatakan bahwa:

Dalam mengajar guru-guru memakai berbagai metode yang berbeda, pokoknya materi bisa sampai pada anak, misalnya, CTL, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain sebagainya, akan tetapi harus sesuai dengan kondisi anak dan sesuai dengan materinya, kalau al-Qur'an memakai drill, fiqih ya praktek.²⁹

Dengan diterapkannya beberapa metode yang bervariasi, peserta didik di SMP Negeri 1 Enrekang ini sangat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Enrekang, mengatakan bahwa:

Anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, karena dalam setiap pelajaran saya beri selingan-selingan cerita-cerita, permainan, sehingga anak itu tidak bosan.³⁰

²⁷Hadawiah, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2024.

²⁸M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Januari 2024.

²⁹Gunawan, Wakil Kepala SMP Negeri 1 Enrekang Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada tanggal 19 Januari 2024.

³⁰Firmansyah, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2024.

Kepala sekolah mengajak semua guru untuk bersama-sama berkomitmen terhadap visi dan misi sekolah melalui peningkatan kompetensi. Dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki diharapkan guru menjadi profesional dan mampu berkontribusi dalam pencapaian visi sekolah. Di SMP Negeri 1 Enrekang, agar kinerja guru terus meningkat, sejak awal kepala sekolah membangun komitmen yang tinggi dengan para bawahannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang, sebagai berikut:

Agar profesionalisme guru meningkat di SMP Negeri 1 Enrekang, sejak awal saya membangun komitmen dengan para guru. Cara saya dalam membangkitkan komitmen yang tinggi dalam berorganisasi yaitu memberikan tugas yang jelas sesuai dengan tupoksinya, memberikan petunjuk program 1 tahun kedepan, memberikan contoh teladan yang baik, juga memberikan teguran pada guru yang lalai dalam menjalankan tugas atau dalam melaksanakan tugasnya, mengambil tindakan yang jelas atau memberikan sanksi apabila tugas dan tanggungjawab tersebut selalu diabaikan. Dengan begitu, mereka akan sadar pentingnya organisasi ini, bahwa sekolah ini adalah milik bersama, bagaimana kita bersama-sama bertanggung jawab memelihara dan memajukan sekolah ini.³¹

Hal ini juga dirasakan oleh guru di SMP Negeri 1 Enrekang, peserta didik, beliau menjelaskan yaitu:

Saya sebagai guru merasakan peran bapak kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang, dalam meningkatkan kinerja guru beliau melakukan berbagai upaya yaitu kepala sekolah selalu memeriksa kesiapan guru meliputi perangkat pembelajaran, kreativitas guru dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran dari penggunaan media pembelajaran, hingga penguasaan landasan-ladatan kependidikan seorang guru.³²

Dalam konteks yang sama, hal itupun senada dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Enrekang, sebagai berikut:

Sebagai pemimpin di sekolah ini beliau mampu membangun komitmen yang tinggi antara pemimpin dan guru. Contohnya ketika kinerja guru menurun, kepala sekolah mampu membangkitkan dengan menggunakan metode ataupun strategi yang bermacam-macam. Misalnya untuk meningkatkan kinerja atau SDM guru, pemimpin mampu membawa guru ke alam yang sekarang, dengan mengadakan pelatihan, MGMP, *workshop*, diklat tidak hanya di sini tapi juga di luar lingkungan sekolah. Agar suasana berubah, artinya guru bisa menambah pengetahuan, guru merasa senang, sehingga dengan sendirinya komitmen antara pemimpin dengan guru terjalin dengan baik dan kuat.³³

Selain membangkitkan komitmen yang tinggi dengan para bawahannya, untuk meningkatkan kinerja guru, pemimpin transformasional mempunyai ide-ide besar dalam pemenuhan penunjang pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang, sebagai berikut:

³¹M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2024.

³²Hapsah, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2024.

³³Ahmad Tamrin, Wakil Kepala SMP Negeri 1 Enrekang Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2024.

Ide-ide besar yang saya tawarkan agar kinerja guru di SMP Negeri 1 Enrekang, terus meningkat yaitu dengan mengikuti perkembangan yang baru, menganalisis keadaan lingkungan, berbagi pengalaman dengan guru meningkatkan profesionalisme guru, pembelajaran menggunakan LCD proyektor dan mampu menggunakan aplikasi komputer, hal tersebut dilakukan agar kinerja dan kualitas guru meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Karena guru sangat penting untuk di perhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugasnya hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.³⁴

Menurut salah seorang guru di SMP Negeri 1 Enrekang, sekaligus informan tambahan yang ditunjuk oleh peserta didik juga menjelaskan, sebagai berikut:

Ide-ide besar yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu, guru dituntut untuk harus selalu mengikuti perkembangan zaman, khususnya di era yang serba digital seperti saat ini. Peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting mengingat guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengemban tugas profesionalnya. Guru juga dibebani tanggung jawab sebagai pengajar, pembimbing, serta sebagai administrasi kelas dan mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.³⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti lihat, kepala sekolah pada saat rapat mengemukakan tentang program-program sekolah dan mengajak semua guru dan karyawan untuk berkomitmen dan bertanggung jawab mensukseskan program sekolah dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta kepala sekolah memberikan contoh penggunaan media sebagai penunjang dalam meningkatkan kinerja.

Pemimpin transformasional akan terus berusaha membawa pengikutnya ke arah suatu idealisme yang tidak hanya sekedar sebagai jalan, akan tetapi mampu atau dapat meyakinkan pengikutnya bahwa yang dicita-citakan tersebut pasti tercapai. Untuk mewujudkan cita-cita tentunya kepala sekolah mempunyai perencanaan-perencanaan sekolah atau Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka pendek atau jangka panjang, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang, sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan tersebut dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah). Setelah perencanaan- itu, disusunlah program peningkatan kinerja guru, yaitu bagaimana cara mencapai tujuan organisasi, merumuskan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mencapai kinerja yang diharapkan. Setelah itu merumuskan program kerja yang melibatkan seluruh komponen yang ada di SMP Negeri 1 Enrekang. Dalam merumuskan program kerja sekolah, ada program jangka pendek, dan jangka panjang. Seperti contohnya penempatan SDM sesuai kompetensi dan membangun komitmen dengan guru agar meningkatkan kompetensinya, memfasilitasi peningkatan SDM tenaga pendidikan dan kependidikan di SMP Negeri 1 Enrekang, mengirimkan peserta didik mengikuti olimpiade. Setelah program kerja sudah ditetapkan, menetapkan target yang ingin

³⁴M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2024.

³⁵Sri Astuti, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2024.

dicapai. Dan langkah terakhir sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Enrekang yaitu monitoring dan supervisi. Monitoring dan supervisi ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, supervisi ini bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja guru yang dicapai. Hasil dari supervisi dan monitoring akan dievaluasi dan diadakan perbaikan agar lebih baik lagi.³⁶

Seorang pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misi sekolah merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan suatu program pendidikan. Oleh karena itu, dalam penetapan visi dan misi sekolah harus melibatkan berbagai elemen yang ada dalam sekolah. Hal tersebut bertujuan agar seluruh elemen sekolah berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga dapat menghasilkan output dan *outcome* kinerja guru yang meningkat. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Upaya kami dalam meningkatkan profesionalisme guru, semua komponen sekolah harus mengetahui visi dan misi dan tujuan sekolah, sehingga dapat menyelaraskan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi. Cara saya dalam menyampaikan visi misi sekolah yaitu dengan mensosialisasikan kepada seluruh komponen sekolah pada saat rapat guru, rapat komite, upacara hari senin visi misi apa yang ingin dicapai oleh sekolah. Di ruang guru dan ruang kepala sekolah juga saya berikan visi misi dan tujuan sekolah, tujuan kami agar para guru dan peserta didik kami mudah mengakses.³⁷

Oleh sebab itu, kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi tersebut menjadi fokus parameter kesuksesan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan juga sebagai interpretasi eksistensi organisasi masa yang akan datang. Karena guru yang memiliki kinerja baik dan profesional dalam implementasi kurikulum hendaknya guru tersebut dapat mendesain program pembelajaran, dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan mudah diterima oleh peserta didik dan menilai hasil peserta didik dengan baik.

Komponen ketrampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi peserta didik guru sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah pada pernyataannya di atas yaitu dengan memberikan cerita terkait dengan materi yang akan di pelajari. Guru yang memiliki *improvisasi* metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Apa yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Enrekang memberikan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kemampuan mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui: a) tercapai guru tidaknya tujuan pengajaran, dan b) keefektifan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

³⁶M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Januari 2024.

³⁷M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Januari 2024.

Dengan demikian, fungsi penilaian dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat ganda, yaitu bagi peserta didik dan bagi guru.

Bagi guru penilaian merupakan umpan balik sebagai suatu cara bagi perbaikan kegiatan belajar-mengajar selanjutnya. Bagi peserta didik, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar yang dicapai gurunya. Dalam melakukan evaluasi program, apakah dari program yang dievaluasi? Dengan kata lain, apakah sasaran evaluasi program? Untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, kita perlu memusatkan perhatian kita pada aspek-aspek yang bersangkutan paut dengan keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu ada baiknya kita mengenal kembali model transformasi proses pendidikan formal di sekolah.

Di dalam proses transformasi, peserta didik yang baru masuk mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan mentah yang akan diolah melalui proses pengajaran. Peserta didik yang baru masuk (*input*) ini memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri, yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang mengatakan bahwa :

Dalam menggunakan sistem evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Enrekang apakah sering menggunakan *pre test* dan *post test* sebagai suatu teknik evaluasi yang digunakan guru sebelum memulai pelajaran serta sesudah pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik hendaknya mengacu kepada apa yang diharapkan dalam sebuah kurikulum, serta menghindari penilaian yang bersifat subjektif. Penilaian yang dilakukan guru hendaknya mewakili semua aspek yang diharapkan dalam proses pembelajaran, guru jarang melakukan *post test* maupun *pres test*. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat sukar untuk diberikan pengertian tentang sistem evaluasi. Memang sistem evaluasi yang diterapkan dapat membantu sebagai guru untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.³⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru di SMP Negeri 1 Enrekang, mengatakan bahwa:

Guru-guru jarang melaksanakan evaluasi *pre-test* dan *post-test* dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh waktu atau kesempatan untuk melaksanakan evaluasi tersebut yang tidak ada. Di samping itu juga guru kurang memahami teknik pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dalam pembelajaran.³⁹

2. Hambatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan kegiatan apapun pasti tidak akan terlepas dari faktor penghambat terlebih dalam memimpin organisasi, setiap orang pasti akan memiliki prinsip yang berbeda, namun, sekalipun kendala itu harus ada, tapi kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang, harus menghadapinya sebagai tantangan yang harus dimanfaatkan dan sebagai ancaman yang harus segera diselesaikan.

Kebijakan yang saya lakukan ini biasanya kelemahan saya adalah saya tidak

³⁸M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 29 Januari 2024.

³⁹Zakia, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 29 Januari 2024.

mampu melakukan adaptasi secara enak begitu, tetapi memang misalnya di situ tidak sesuai dengan peraturan walaupun itu pahit rasanya ya saya lakukan. Nah disitulah timbul ada rasa ketidak enak, kalau dalam bahasa lainnya ada pro dan kontra.⁴⁰

Hal lain disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang, mengatakan bahwa:

Kemudian masalah disiplin, saya datang disini masuk 6.40 jam 07.00 lebih seperempat masih banyak peserta didik dan guru yang terlambat, ya kita mencoba selama satu minggu pokoknya wajib, suka tidak suka masuknya 06.40 ini yang menimbulkan riak-riak itu. Kemudian dalam penempatan orang-orang profesional.⁴¹

Berdasarkan ungkapan guru SMP Negeri 1 Enrekang menjelaskan menurutnya: Kendala tidak ada, cuma ada kendala-kendala kecil bagaimana saya mengelola kendala-kendala itu sehingga *alhamdulillah* tahun ini semua tepat waktu dan lain sebagainya.⁴²

Memperhatikan hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa kendala atau yang disebut oleh kepala sekolah *riak-riak kecil* timbul dari orang dalam sendiri yang kurang begitu suka dengan kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang, yang menurut mereka terlalu adil dan bijak. Sebagaimana hasil wawancara tentang faktor penghambat dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya *input* peserta didik karena banyaknya faktor jauhnya sekolah dari tempat tinggal peserta didik, dan orangtua peserta didik memilih sekolah yang dekat dari rumahnya masing-masing. Dan selanjutnya faktor penghambat lainnya adalah guru sering terlambat ke sekolah, karena jalan kurang baik, jadi para guru berangkat ke sekolah kadang terlambat.⁴³

Seperti yang telah beliau sampaikan: Tapi kuncinya cuma satu, yang pertama seorang pemimpin harus menjadi tauladan masalah kehadiran di madrasah yang ke dua ketepatan melaksanakan tugas administrasi yang ketiga dan yang utama adalah keterbukaan tentang keuangan. Gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Enrekang telah diaktualisasikan secara maksimal, namun dalam pelaksanaannya, diperlukan sarana dan prasarana (fasilitas) karena merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Bahkan dapat dikatakan bahwa, semakin lengkap sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia akan lebih mempermudah untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Kendala kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Enrekang, berikut kutipan hasil wawancara dengan salah seorang guru mengatakan bahwa:

Jika berbicara dari segi keuangan, *Alhamdulillah* mencukupi untuk mendukung program peningkatan profesionalisme guru. Kemudian jika dari segi sarana dan prasarana juga sudah memadai dan nyaman jika dilaksanakan program tersebut.⁴⁴

⁴⁰M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Februari 2024.

⁴¹M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Februari 2024.

⁴²Nurmaningsih, Guru SMPN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2024.

⁴³M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2024.

⁴⁴Herni Darwis, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2024.

Hal yang sama disampaikan oleh wakil kurikulum di SMP Negeri 1 Enrekang, tentang faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru, bahwa:

Guru SMP Negeri 1 Enrekang berkoordinasi yang baik dengan pihak eksternal sekolah maupun dengan pihak internal sekolah, mereka selalu mendukung. Adanya dukungan lebih dari pihak internal dengan dibuktikan selalu meluangkan waktu untuk memberikan materi-materi kepada guru dalam peningkatan profesionalismenya. Dari segi fasilitas juga sudah memadai.⁴⁵

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor pendukung kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang dalam peningkatan profesionalisme guru adanya dukungan lebih dari pihak internal sekolah dan juga eksternal sekolah. Kemudian dari segi keuangan pun sudah mencukupi dan dari segi sarana prasarana sudah sangat memadai. Pada kesempatan yang berbeda, kepala sekolah memberikan keterangan saat wawancara terkait faktor penghambat yang bapak hadapi dalam peningkatan profesionalisme guru, bahwa:

Untuk faktor penghambat sebenarnya hampir tidak ada, akan tetapi hanya saja dari gurunya sendiri yang masih ada beberapa orang yang tidak terlalu memprioritaskan dengan program pelatihan ini.⁴⁶

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Enrekang memberikan tanggapan tentang faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, bahwa:

Keterbatasan waktu dari guru itu salah satunya. Misalnya saat diadakan program pelatihan dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang, mengundang semua guru dan guru yang hadir hanya 50%. Jadi untuk faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru adalah apabila lagi musim hujan.⁴⁷

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru adalah kurangnya kesadaran guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang. Berikut tanggapan dari salah seorang guru, bahwa:

Dalam mengatasi hambatan ini, bapak kembali memberikan motivasi-motivasi yang lebih banyak lagi untuk guru agar mereka semangat dalam mengikuti pelatihan yang sudah kita programkan.⁴⁸

Selanjutnya, salah seorang guru di SMP Negeri 1 Enrekang, memberikan tanggapan tentang faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, bahwa:

Cara beliau mengatasi hambatan ini, beliau selalu menegur guru dengan bahasa yang sopan dan membuat guru kembali bersemangat untuk mengikuti semua

⁴⁵Gunawan, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2024.

⁴⁶M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 5 Februari 2024.

⁴⁷Ahmad Tamria, Wakil Kepala SMP Negeri 1 Enrekang Bidang Kurikulu, *Wawancara*, pada tanggal 5 Februari 2024.

⁴⁸Ulil Azmi, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 5 Februari 2024.

program yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁴⁹

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor penghambat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang dalam mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan evaluasi tahunan dan juga memberikan motivasi yang lebih kepada guru agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Enrekang.

3. Solusi atas Hambatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

a) Memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan

Hasil observasi yang peneliti temui di SMP Negeri 1 Enrekang mengenai budaya kinerja yang ada di SMP Negeri 1 Enrekang merupakan pembiasaan setiap hari seperti dengan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, pemberian tugas untuk mengingat pelajaran kemarin, pembiasaan untuk sholat dhuha bersama, dan sholat dhuhur berjamaah, semua guru dan peserta didik ketika waktunya sholat dhuhur tiba, semua guru dan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah.

Menciptakan budaya kinerja yang baik di SMP Negeri 1 Enrekang bisa dilihat dengan aktifitas peserta didik guru dan staf yang ada di sekolah tersebut. Kebiasaan yang berkembang bagi peserta didik setelah datang di sekolah maka mereka mendapatkan sambutan hangat dari karyawan dan dewan guru. Penjemputan di depan halaman sekolah merupakan penanaman nilai-nilai akhlak bagi peserta didik mereka merasa mendapatkan kasih sayang dari gurunya, selain itu setiap hari jumat pagi ada istilah “Jumat Sehat” yaitu kegiatan berkeliling di lingkungan sekolah dalam upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan lingkungannya dan juga sebaliknya. Kegiatan BTQ dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Nilai-nilai inilah yang harus terus dikembangkan dan dilestarikan di SMP Negeri 1 Enrekang.

b. Menjalin komunikasi yang baik dengan wali peserta didik

Melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahny. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Dengan demikian, kinerja guru yang diinginkan untuk dicapai akan sesuai dengan sasaran. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah tersebut, sebagaimana yang diungkapkan salah satu kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang mengatakan bahwa:

Target yang dimiliki agar di SMP Negeri 1 Enrekang tetap berkualitas, sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Di SMP Negeri 1 Enrekang dapat tetap bertahan, sukses melaksanakan pembelajaran, memiliki peserta didik yang berprestasi, memiliki rasa disiplin yang tinggi, memiliki dedikasi yang baik bagi masyarakat dan tentunya tidak melupakan nilai-nilai Islam yaitu disamping tujuan hidup untuk dunia tercapai maka tujuan Akhirat pun tercapai.⁵⁰

⁴⁹Muhammad Anshar, Guru SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 5 Februari 2024.

⁵⁰M. Syawal W, Kepala SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 6 Februari 2024.

c. Pengambilan keputusan dengan mufakat bersama masyarakat

Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis dan sangat menghargai guru dan staf sebagai bawahannya. Hal serupa diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Enrekang.

Menurut saya kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang adalah pemimpin yang demokratis dan bersahabat, itu yang saya rasakan. Beliau bisa memposisikan diri menjadi teman, kadang menjadi rekan kerja, kadang menjadi bapak dan kadang menjadi atasan yang memiliki kewibawaan dan bertanggung jawab sebagai pemimpin. Tapi kalau menurut saya satu poin yang terlihat lebih itu disiplinnya bagus sekali dan beliau itu selalu *on time* setiap mengerjakan tugas jadi tidak menunda-nunda pekerjaan, kemudian beliau juga ibaratnya sangat *down to earth* jadi tidak terlihat batas antara *top-downnya*.⁵¹

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah hendaknya terbuka dengan para tenaga kependidikan agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan dapat diselesaikan dan dipecahkan bersama.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang selalu menjadi pendengar yang baik bagi bawahannya. Seringkali ketika guru ada suatu masalah maka Kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang akan memberikan solusi. Bahkan untuk masalah pribadi pun beliau siap mendengarkan. Menjadi pendengar sangat penting dalam kaitannya menjalin kedekatan antara kepala sekolah dan para tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Enrekang. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mengerti bawahannya dan dituntut untuk bisa memposisikan diri diantara bawahannya. Kenyataannya, ada kepala sekolah yang terlihat eksklusif dan terdapat batas yang sangat jauh antara atasan dan bawahan, seorang kepala sekolah yang demikian tidak tergolong dalam kepala sekolah yang melaksanakan fungsinya sebagai manager dan hanya melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin organisasi.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang tidak menunjukkan ciri-ciri pemimpin yang menjaga jarak dengan bawahannya, sebaliknya kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang dengan kepemimpinannya yang demokratis tetap menjalin hubungan dekat dengan guru dan terlihat kewibawaan yang tetap terjaga. Sebisanya mungkin beliau akan memberikan kenyamanan kepada para tenaga pendidik yang dipimpin olehnya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam perannya sebagai seorang manager, kepala sekolah, telah dengan baik melaksanakannya, dengan pengambilan keputusan dilakukan secara bersama dengan tenaga kependidikan dan dengan berusaha melakukan komunikasi baik.

Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk mengelola program sekolah yang dipimpinnya. Jadi dapat dilihat bahwa sesuai fungsinya sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang telah melaksanakan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah yang baik, maka pengembangan mutu yang diharapkan di SMP Negeri 1 Enrekang dapat dilaksanakan dengan maksimal, sesuai yang dikatakan guru di SMP Negeri 1 Enrekang bahwa:

⁵¹Muhammad Irfan Akbar, Guru PAI SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 12 Februari 2024.

Sikap yang ditunjukkan kepala sekolah yang menjadi pusat dari berjalannya proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Enrekang, kualitas pembelajaran guru diberikan waktu untuk melanjutkan kuliah untuk mendapatkan Ijazah S1 dan S2.⁵²

Pola demokratis tetap diprioritaskan sebagai dasar utama kepala di SMP Negeri 1 Enrekang dalam memutuskan setiap kebijakan yang dibuat. Dengan mewujudkan ciri-ciri kepemimpinan ini, efektifitas dan efisiensi pemberdayaan potensi sumber daya sekolah telah tercapai, kriteria dari pola kepemimpinan yang telah dijalankan kepala sekolah antara lain musyawarah, adil, memberikan kebebasan berfikir dan berpendapat.

Pembahasan

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepemimpinan memiliki peran yang strategis dan merupakan inti dari sebuah organisasi pendidikan. Tanpa pemimpin yang baik, maka jalannya sebuah organisasi pendidikan tidak akan tercapai, tidak akan terarah, tidak akan mencapai tujuan, tidak akan ada kemajuan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Disamping itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang berkompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah, yaitu bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi guru melalui mengikut sertakan guru pelatihan, diklat dan *workshop* serta melakukan supervisi dan monitoring kinerja guru secara berkala. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan, mampu membangun komitmen tinggi, selain itu kepala sekolah juga harus memiliki visi yang jelas dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan, serta mampu mentransformasikan perubahan tersebut ke dalam organisasi.

Komitmen dalam organisasi pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pekerjaan seorang guru maupun karyawan. Komitmen yang rendah dalam organisasi akan berdampak pada diri guru maupun karyawan itu sendiri dan juga berpengaruh terhadap organisasi. Komitmen karyawan yang tinggi pada organisasi akan menimbulkan kinerja yang tinggi. Selain itu, komitmen juga berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi organisasi pendidikan. Yang dilakukan kepala SMP Negeri 1 Enrekang untuk membangkitkan komitmen guru antara lain memberi tugas kepada guru secara jelas dan mengajak untuk berkomitmen meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan

⁵²Salma, Guru PAI SMP Negeri 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 12 Februari 2024.

profesionalisme guru, memfasilitasi guru yang mendapat tugas sesuai dengan latar belakangnya maupun yang tidak sesuai dengan latar belakangnya untuk mengikuti workshop, diklat dan pelatihan lainnya untuk mendukung setiap program yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, mendorong guru memanfaatkan kemajuan teknologi, melalui pembelajaran menggunakan LCD proyektor, melakukan supervisi, monitoring dan pembinaan secara berkala hal tersebut dilakukan agar kinerja dan kualitas guru meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugastugasnya hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Pembelajaran PAI hanya dapat disampaikan oleh guru yang memiliki kompetensi agama. Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberi perhatian khusus pada semua guru dengan selalu memeriksa kesiapan guru meliputi perangkat pembelajarannya yaitu RPP, Silabus, Promes dan lainnya, menumbuhkan dan memfasilitasi kreatifitas guru dalam pembelajaran, mulai dari pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran hingga penguasaan landasan-ladatan kependidikan seorang guru.

Salah satu upaya pemimpin transformasional dalam membangkitkan komitmen yaitu dengan memberdayakan seluruh sumberdaya organisasi. Pemberdayaan dilakukan pada dasarnya merupakan proses pemerdekaan diri, di mana setiap individu dipandang sebagai sosok manusia yang memiliki kekuatan cipta, rasa dan karsa, jika ketiga aspek kekuatan diri manusia ini mempunyai tempat untuk berkembang secara semestinya dalam suatu organisasi, maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa bagi kemajuan organisasi. Oleh karena itu, partisipasi dan keterlibatan individu dalam setiap pengambilan keputusan memiliki arti penting bagi pertumbuhan organisasi. Dengan keterlibatan mereka dalam pengambilan tujuan sekolah, pada gilirannya akan terbentuk rasa tanggung jawab bersama mengimplementasikan keputusan yang diambil. Ketika guru terlibat dalam pengambilan tujuan sekolah, guru juga berkewajiban dan bertanggung atas keputusan tersebut dan meningkatkan kompetensi dimilikinya.

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Perencanaan Pembelajaran

Peningkatan ini diusahakan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada tuntutan mengenai peningkatan guru memang seharusnya dilakukan dengan tujuan mampu mengikuti perkembangan saat ini, yang diharapkan guru benar-benar memenuhi standar yang diinginkan pemerintah dan instansi terkait seperti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini adalah membentuk tim pengembang di sekolah yang mewakili semua unsur yang ada termasuk guru di sekolah Negeri dalam peningkatan kinerja guru adalah:

a) Program Semesteran

Program semesteran ini berisi tentang hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester mata pelajaran ini berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk dalam prota.

b) Program Rencana Pembelajaran

Program rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam setiap mengajar. Setiap guru membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum yang sudah ada. Diketahui dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam

persiapan pembelajaran. Salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga guru dalam menjalankan profesinya.

c) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh wakasek kurikulum. Dalam menentukan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah Negeri tingkat SMP. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.

2) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Pelaksanaan Pembelajaran.

Kepala sekolah harus mampu memotivasi serta menciptakan suasana yang kondusif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran hubungan antara guru dan peserta didik dapat berjalan baik, ini disebabkan karena guru sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMP Negeri dilakukan dengan beberapa langkah:

- a) Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai pelajaran.
- b) Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif, sehingga hubungan antara pendidik dan peserta didik saling menghargai. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan multi strategi dan multi media, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

- a) Apresiasi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- b) Pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu: pendekatan CTL. Artinya, peserta didik belajar dengan melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi peserta didik diharapkan memahami, dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Metode pembelajaran. Salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode yang tepat untuk mentransfer materi. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan masing-masing materi pembelajaran, kondisi peserta didik, serta persediaan sarana dan prasarana. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- d) Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media pembelajarannya. Media yang digunakan di sekolah, sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya.
- e) Melaksanakan program peningkatan kemampuan kinerja guru dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang. Mengukur keberhasilan program peningkatan kinerja guru.
- f) Menetapkan program tindak lanjut peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran. Berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di

madrasah. Guru harus ikut memperhatikan kepentingan madrasah, baik yang bersifat kurikuler maupun madrasah di luar kurikulum. Suatu pembaruan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal.

3) **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Evaluasi Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Pertanyaan lisan didalam kelas, ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Enrekang, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang belajar di SMP Negeri 1 Enrekang, hal tersebut sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Menurut pendapat salah satu guru sekolah mengatakan adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian suatu program.

Kesimpulan

1. Bentuk Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan faktor kunci dalam memajukan mutu pendidikan. Dengan pendekatan yang inspiratif, Kepala Sekolah mampu memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan progresif, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah menjadi pendorong utama dalam mencapai peningkatan profesionalisme guru serta kualitas pendidikan Agama Islam di SMP Negeri.
2. Hambatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu kurang mampu beradaptasi dengan baik, kurangnya input peserta didik karena faktor jauhnya sekolah dari tempat tinggal, guru yang terkadang datang terlambat karena kondisi jalanan yang kurang baik, kurangnya kesadaran guru untuk mengikuti pelatihan, masih perlunya dukungan sarana dan prasarana serta perlunya dukungan kepada guru untuk pengembangan diri demi menjadi guru yang profesional.
3. Solusi atas Hambatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu dengan; Memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan, Menjalinkan komunikasi yang baik dengan wali peserta didik, dan pengambilan keputusan dengan mufakat bersama masyarakat.

A. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dari waktu ke waktu, sehingga mampu mengikuti dan mengimbangi serta bersaing dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat seperti saat ini.
2. Bagi guru, hendaknya selalu berusaha meningkatkan kinerja dan kompetensinya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran di masa sekarang ini. Sehingga akan terwujud predikat guru profesional.
3. Bagi lembaga pendidikan (sekolah), hendaknya selalu aktif mengikuti pesatnya perkembangan dunia pendidikan, selalu memperhatikan perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan karyawan. Dan selalu mengevaluasi setiap kebijakan maupun SDM dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. An komariah dan Triatna, Cepi. *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Aan, dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Aminuddin dkk.,. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2016.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 04, No. 01, Maret 2022.
- Anizah, A., dan Maretta, *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*. JMKSP, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 2 (1), 97-105, 2017.
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Azzed, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- B. R., Werang. *Pengaruh Keterampilan Managerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar Kristen di Kabupaten Boven Digoel*. Jurnal Pendidikan Guru MI, V (2). 2018.
- Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- David, Hunger J. dan Thomas L, Wheelen. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019.
- . *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Depdiknas. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Cet. Ke Tiga, Jakarta: Gema Insani, 2018).
- Faliyandra, Faisal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial: Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi*. Batu: literasi nusantara, 2019.
- Farida. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2018.
- Hardjosoedarno, Soewarso. *Bacaan Terpilih Tentang Total Quality Management*. Cet. Ke 2, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa, 2015.
- Hidayat, Rahmat & Nasution, Henni Syafriana. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.
- Hughes et al.,. *Public Management and Administration : An Introduction*. New York: Palgrave, 2012.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Judge, dan Robbins. *Organizational Behavior*. Edisi 15, United States of America: Pearson, 2013.
- Kharis, Indra. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening*. Malang: Media Press, 2015.
- Kolonel Kal. Purn. Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Yogyakarta: BPFE, 20017.
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Untuk Teori Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mahfud, Dawam dkk. *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahapeserta didik UIN Walisongo Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Majid, Abdul dkk, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Maris, Intan Silvana dkk.,. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIII No.2 Tahun 2016.
- Masykur Ag, Moch. dan Fathani, Abdul Halim. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mubarak, Zaki dkk.,. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2011.
- Mubayidh, Makmum. *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak Refesrensi Penting Bagi Pendidik Dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2017.

- Muhyi, Encep Safrudin. *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*. Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkar, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. 5, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Edisi Revisi Ke 2, Ternate: Pustaka Firdaus, 2016.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Cet. III, Bandung: Therisito, 2013.
- Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Rahmi, Sri. *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi: Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Raihan. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Setiawan, Bahar Agus dan Muhith, Abd. *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Shodiq, Fajar. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press, 2013.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Cet. Kelima, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhendra, Indra. ***Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No 2, Agustus 2016.***
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Teba, Sudirman. *Tasawuf Positif*. Bogor: Kencana, 2013.
- Tim Depag RI. *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Trihantoyo, S., & Karoso. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pengembangan dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang SD, SMP, dan SMA di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal ABDI, Vol.2, No.2, 39, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wahab & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wheelen Thomas L, dan David J. Hunger. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Wijayanto, Slamet dkk,. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 9, No. 1, April 2021.
- Y., Busthomi. *Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim*. At-Tahtdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, Vol. 6, No. (1), 79-105. 2018.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran. *Al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: Karya Toha Putra, 2016.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Zharfan Fadhillah, Muhammad Luthfi.** *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru Dan Staf*. Jurnal Manajemen Pendidikan, [Vol 2, No. 2. 2020](#).
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2014.
- Zuraini dan Ghofir, Abdur. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Cet. 4, Yogyakarta: ElSaq, 2014.